



Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Rapat pada Kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara dengan Metode Waterfall

M Rizky Ramadhan¹, M Angga Septiawan²

^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : rmrizky918@gmail.com¹, muhammadanggaseptiawan@gmail.com²

Alamat: Jl. Lapangan Golf, Desa Durian Jangak, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang
Propinsi Sumatera Utara Kode Pos 20353, Indonesia

Korespondensi penulis: rmrizky918@gmail.com

Abstract. Meeting scheduling is a crucial aspect of time and resource management at the DPRD Office of North Sumatra Province. This article aims to analyze and design an efficient and effective meeting scheduling information system. Through a needs analysis approach, this research identifies various challenges faced in the current scheduling process, such as schedule conflicts and lack of transparency. By employing a web-based system design method, it is expected that the resulting system can facilitate coordination among members, enhance efficiency, and simplify information access. The outcomes of this research are anticipated to significantly contribute to improving organizational performance at the DPRD of North Sumatra Province.

Keywords: Meeting, Scheduling, Information, System, DPRD.

Abstrak. Penjadwalan rapat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan waktu dan sumber daya di kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang sistem informasi penjadwalan rapat yang efisien dan efektif. Melalui pendekatan analisis kebutuhan, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses penjadwalan saat ini, seperti konflik jadwal dan kurangnya transparansi. Dengan menggunakan metode perancangan sistem berbasis web, diharapkan sistem yang dihasilkan dapat memfasilitasi koordinasi antaranggota, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah akses informasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi di DPRD Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Penjadwalan, Rapat, Sistem, Informasi, DPRD.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, efektivitas manajemen waktu dan sumber daya menjadi semakin penting, terutama dalam konteks organisasi pemerintahan. Di Indonesia, lembaga legislatif seperti Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki peran yang sangat krusial dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara, penjadwalan rapat merupakan salah satu kegiatan yang vital untuk mendukung proses legislasi dan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah. Namun, proses penjadwalan rapat saat ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kelancaran operasional, seperti konflik jadwal antara anggota, kurangnya transparansi dalam informasi, serta kesulitan dalam mengakses data terkait agenda rapat.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketidakpastian dalam koordinasi waktu dan tempat rapat, yang sering kali menyebabkan anggota tidak dapat hadir tepat waktu atau bahkan melewatkan rapat penting. Hal ini tidak hanya mengganggu jalannya rapat, tetapi juga dapat berakibat pada keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada pelayanan publik. Selain itu, kurangnya sistem yang terintegrasi untuk mengelola penjadwalan rapat juga menyebabkan informasi yang tersebar tidak konsisten, sehingga menyulitkan anggota dalam merencanakan aktivitas mereka.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat mengoptimalkan proses penjadwalan rapat dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Sistem informasi yang dirancang harus mampu mengakomodasi kebutuhan anggota DPRD dalam hal koordinasi jadwal, memberikan akses yang mudah terhadap informasi agenda rapat, serta meningkatkan transparansi dalam proses penjadwalan. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meminimalkan konflik jadwal, mempermudah komunikasi antaranggota, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang sistem informasi penjadwalan rapat yang dapat memenuhi kebutuhan DPRD Provinsi Sumatera Utara. Melalui pendekatan analisis kebutuhan, penelitian ini akan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada serta merumuskan solusi yang tepat. Metode perancangan sistem berbasis web akan digunakan untuk menciptakan platform yang user-friendly, sehingga dapat diakses oleh semua anggota dengan mudah. Diharapkan, sistem yang dihasilkan tidak hanya dapat mempermudah proses penjadwalan, tetapi juga meningkatkan kolaborasi antaranggota dan transparansi informasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dari perancangan sistem, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan organisasi dari implementasi sistem tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan pelayanan publik di Provinsi Sumatera Utara, serta menjadi referensi bagi lembaga lain dalam mengoptimalkan manajemen waktu dan sumber daya mereka.

2. KAJIAN TEORI

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang mendukung operasi dan manajemen. Dalam konteks penjadwalan rapat, sistem informasi berfungsi untuk mengelola data dan memfasilitasi komunikasi antaranggota. Menurut Laudon dan Laudon (2018), sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Penjadwalan Rapat

Penjadwalan rapat merupakan proses yang melibatkan pengaturan waktu dan tempat untuk pertemuan antara anggota organisasi. Proses ini sering kali menghadapi tantangan seperti konflik jadwal dan kurangnya transparansi. Menurut Mardiana (2020), sistem penjadwalan yang baik harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi konflik tersebut secara otomatis.

Metode Waterfall

Metode Waterfall adalah model pengembangan perangkat lunak yang bersifat linear dan sekuensial. Menurut Royce (1970), metode ini terdiri dari beberapa tahap yang harus diselesaikan secara berurutan, mulai dari analisis kebutuhan hingga pemeliharaan. Penggunaan metode ini dalam pengembangan sistem informasi penjadwalan rapat diharapkan dapat menghasilkan sistem yang terstruktur dan mudah dipahami.

Analisa Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah langkah awal yang krusial dalam pengembangan sistem informasi. Menurut Sommerville (2011), analisis kebutuhan melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan masalah yang ada. Dalam konteks ini, wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan anggota DPRD.

Desain Sistem

Desain sistem mencakup pembuatan arsitektur dan spesifikasi teknis dari sistem yang akan dikembangkan. Menurut Pressman (2014), desain sistem yang baik harus mempertimbangkan aspek fungsionalitas, usability, dan keamanan. Dalam penelitian ini, desain sistem berbasis web dipilih untuk memudahkan akses bagi semua anggota DPRD.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan kombinasi teknik analisis kebutuhan dan perancangan sistem. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam proses penjadwalan rapat di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara serta untuk merancang solusi yang sesuai. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini:

1) Studi Literatur

Melakukan kajian terhadap literatur yang relevan mengenai sistem informasi, penjadwalan rapat, dan manajemen waktu dalam organisasi pemerintahan.

Mengidentifikasi teori-teori dan model-model yang dapat diterapkan dalam perancangan sistem informasi.

2) Analisis Kebutuhan

a. Pengumpulan Data

- Melakukan wawancara dengan anggota DPRD, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam proses penjadwalan rapat.
- Menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai frekuensi rapat, jenis konflik jadwal, dan preferensi penggunaan teknologi.

b. Observasi

- Mengamati proses penjadwalan rapat yang berlangsung saat ini untuk memahami alur kerja dan kendala yang ada.

c. Analisis SWOT

- Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi kondisi saat ini dan potensi pengembangan sistem informasi penjadwalan rapat.

3) Perancangan Sistem

- a) Menggunakan hasil analisis kebutuhan untuk merancang sistem informasi penjadwalan rapat yang berbasis web.
- b) Membuat flowchart dan use case diagram untuk menggambarkan alur kerja sistem serta interaksi pengguna dengan sistem.
- c) Mendesain antarmuka pengguna (UI) yang intuitif agar mudah digunakan oleh semua anggota DPRD.

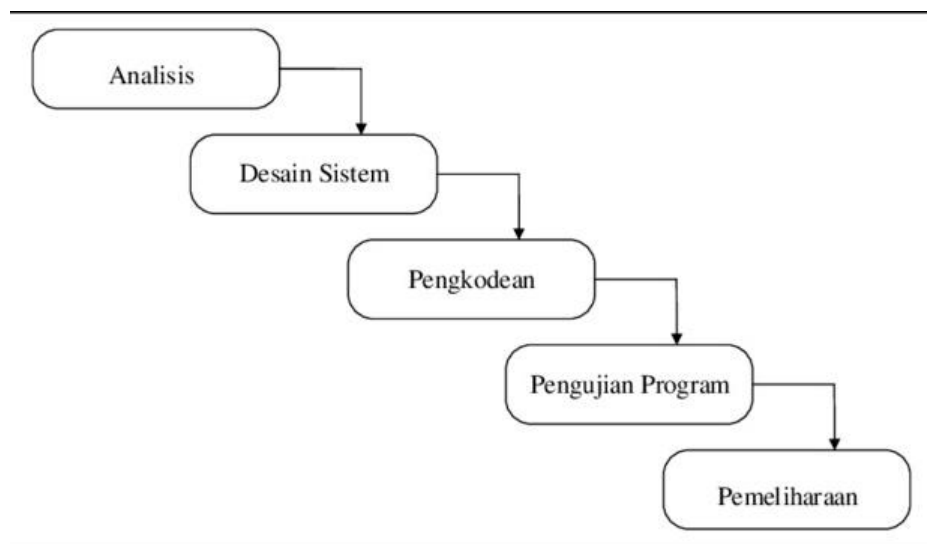
4) Pengembangan Prototipe

- a) Mengembangkan prototipe awal dari sistem informasi penjadwalan rapat berdasarkan desain yang telah dibuat.
- b) Menggunakan bahasa pemrograman dan platform yang sesuai untuk menciptakan sistem yang responsif dan user-friendly.

5) Uji Coba dan Evaluasi

- a) Melakukan uji coba sistem dengan melibatkan sejumlah anggota DPRD dan staf administrasi untuk mendapatkan umpan balik.
- b) Mengumpulkan data mengenai efektivitas sistem dalam meningkatkan efisiensi penjadwalan rapat dibandingkan dengan metode yang lama.
- c) Menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem yang baru.

Dan untuk pembuatan sistemnya, penulis menggunakan *Metode Waterfall* adalah model pengembangan perangkat lunak yang sistematis dan berurutan. Penggunaan Metode Waterfall mengikuti pendekatan linear atau sekuensial. Di mana pengembangan perangkat lunak dilakukan dalam tahap-tahap yang terdefinisi dengan jelas dan saling terkait. Berikut adalah urutan tahapan Metode Air terjun atau Waterfall. Tahapan dalam metode ini meliputi:



Gambar 1 Metode Waterfall

1) Analisis Kebutuhan (*Requirement Analysis*)

Tahap ini dimulai dengan memahami kebutuhan dan tujuan dari perangkat lunak yang akan dikembangkan. Tim pengembang akan mempelajari kebutuhan dan persyaratan pengguna, serta menentukan fitur-fitur dan fungsi yang diperlukan.⁹

2) Perancangan (*Design*)

Setelah memahami kebutuhan, tim yang menggunakan Metode Waterfall merancang arsitektur, desain, dan spesifikasi teknis software. Perancangan juga melibatkan pembuatan diagram alir dan desain antarmuka pengguna.

3) Implementasi (*Implementation*)

Implementasi mengarah pada pembuatan kode program, dan pengujian untuk memastikan kualitas perangkat lunak yang dibangun.

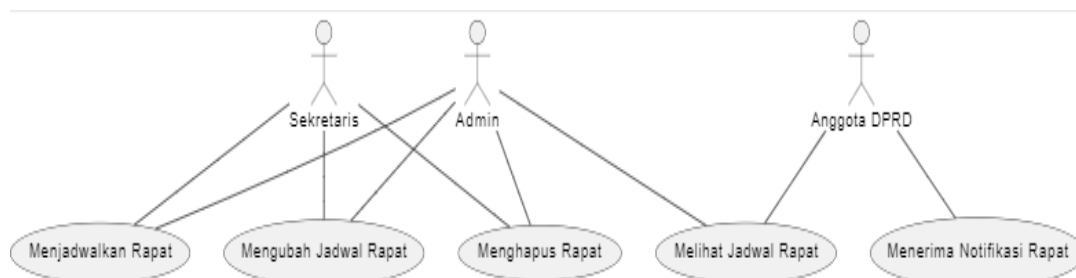
4) Pengujian (*Testing*)

Setelah kode program selesai dibuat, tahap pengujian dilakukan untuk memastikan software berfungsi dengan baik. Hasilnya ialah perangkat lunak yang mampu memenuhi persyaratan pengguna.

5) Pemeliharaan (*Maintenance*)

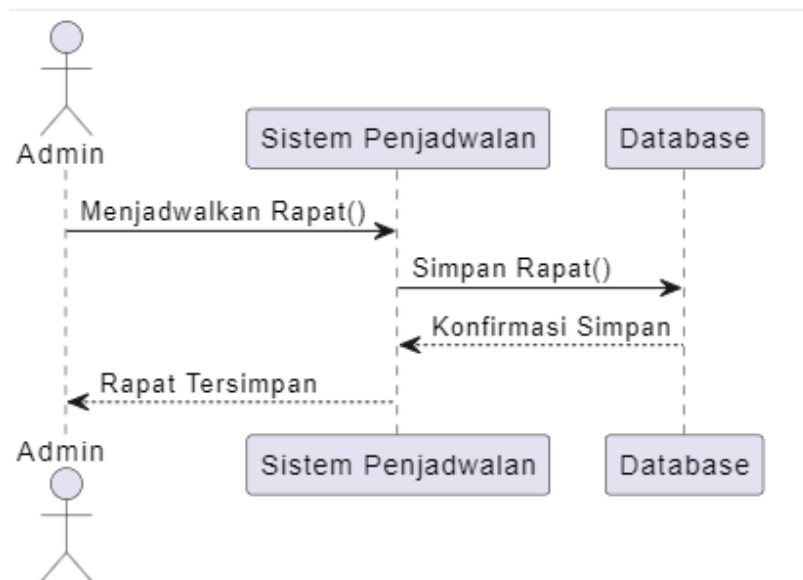
Proses pemeliharaan baru dilaksanakan apabila produk sudah dikeluarkan oleh developer kepada konsumen. Tim pengembang akan terus memperbaiki, memperbarui, dan memperluas perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahapan ini tidak hanya menjaga kondisi perangkat tetap berjalan baik, namun juga melakukan upgrade berkala. Dengan begitu tingkat kepuasan pengguna akan meningkat seiring dengan perawatan dan perbaikan yang dilakukan. Urutan tahapan Metode Waterfall harus diikuti secara berurutan. Jadi setiap tahap harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Meskipun metode ini mudah dipahami dan diterapkan, namun metode ini kurang fleksibel. Setiap prosesnya memang lebih cocok digunakan untuk proyek-proyek yang memiliki kebutuhan yang jelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



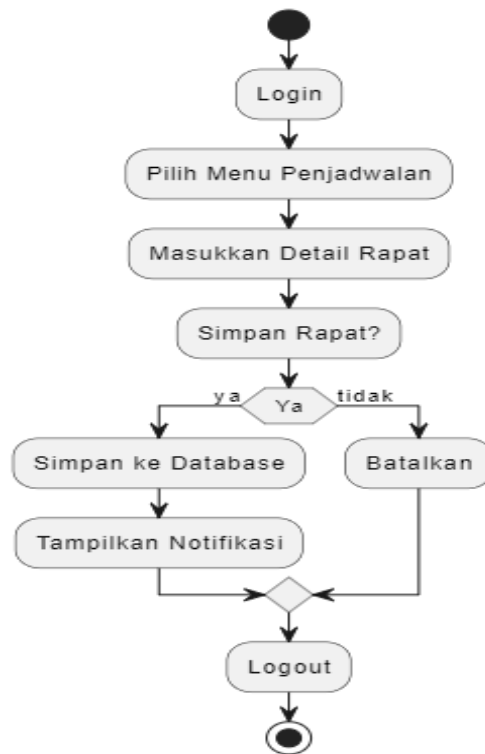
Gambar 2 Use Case Diagram

Gambar diatas menggambar sebuah sistem manajemen rapat yang melibatkan beberapa aktor. Pada bagian atas, terdapat dua aktor utama: Sekretaris dan Admin. Sekretaris bertanggung jawab untuk menjadwalkan rapat, mengubah jadwal rapat, serta menghapus rapat. Sementara itu, Admin memiliki wewenang untuk mengatur semua aktivitas yang terkait dengan rapat. Di bagian bawah, terdapat aktor lain yaitu Anggota DPRD. Mereka memiliki dua tugas utama: melihat jadwal rapat dan menerima notifikasi rapat. Ini menunjukkan bahwa Anggota DPRD dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai rapat-rapat yang akan dilaksanakan Secara keseluruhan, sistem ini menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara Sekretaris, Admin, dan Anggota DPRD dalam mengelola proses rapat. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menjalankan rapat secara efektif dan efisien.



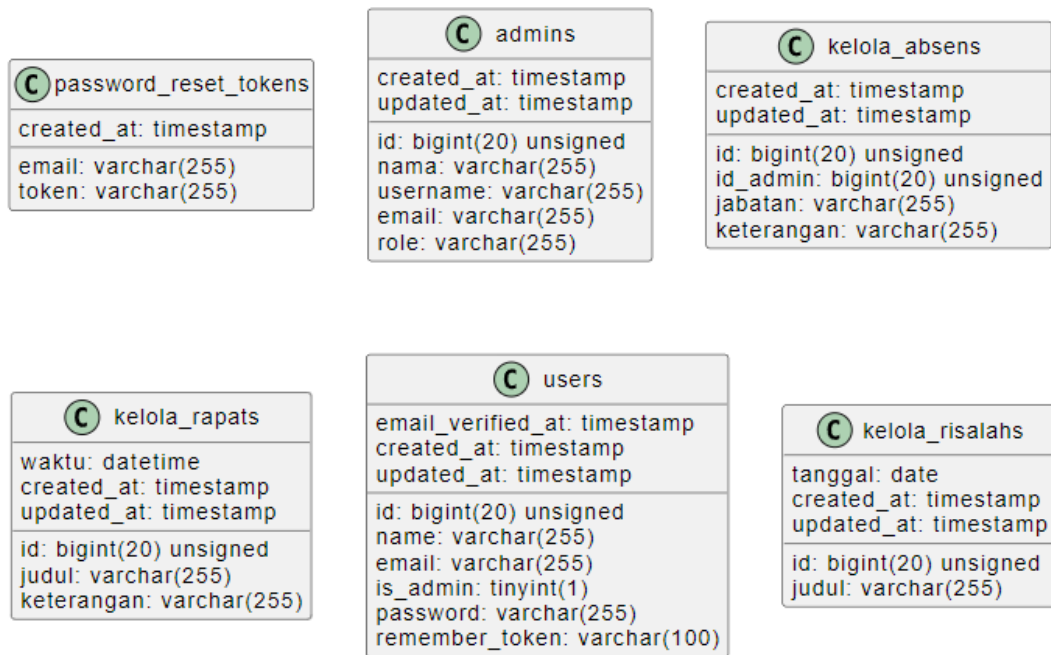
Gambar 3 Sequence Diagram

Gambar diatas menggambarkan interaksi antara Admin dan Sistem Penjadwalan dalam mengelola rapat. Terdapat dua Admin yang terlibat dalam proses ini. Pertama, Admin dapat memanggil fungsi "Menjadwalkan Rapat" pada Sistem Penjadwalan untuk menjadwalkan rapat. Sistem Penjadwalan kemudian akan menyimpan informasi rapat tersebut ke dalam Database. Selanjutnya, setelah rapat tersebut tersimpan, Sistem Penjadwalan akan memberikan konfirmasi penyimpanan kepada Admin. Admin yang lain juga dapat mengakses Sistem Penjadwalan untuk melihat "Rapat Tersimpan" di Database.



Gambar 4 Activity Diagram

Gambar diatas menggambarkan alur aktivitas pengguna dalam sistem penjadwalan rapat. Berikut penjelasannya dalam bentuk paragraf: Pengguna pertama-tama harus melakukan login untuk mengakses sistem. Setelah login, pengguna dapat memilih menu penjadwalan pada sistem. Selanjutnya, pengguna diminta untuk memasukkan detail rapat yang akan dijadwalkan. Setelah mengisi detail rapat, pengguna diberikan pilihan untuk menyimpan rapat tersebut atau tidak. Jika pengguna memilih untuk menyimpan rapat, maka rapat akan disimpan ke dalam database sistem. Setelah itu, sistem akan menampilkan notifikasi kepada pengguna. Namun, jika pengguna memilih untuk tidak menyimpan rapat, maka sistem akan membatalkan proses penyimpanan dan kembali ke menu penjadwalan. Setelah selesai, pengguna dapat logout dari sistem.

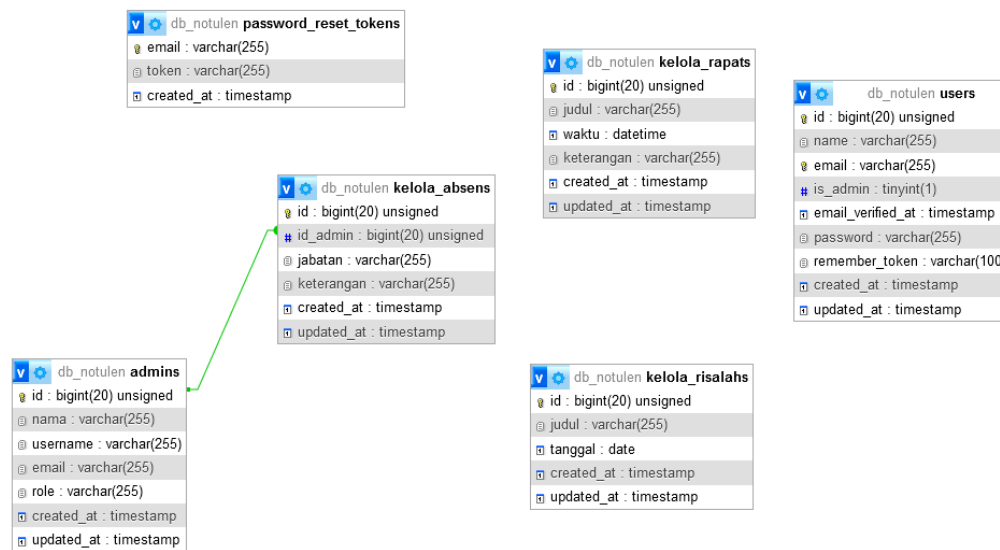


Gambar 5 Class Diagram

Gambar diatas menggambarkan class diagram dari sebuah sistem yang terdiri dari beberapa entitas, yaitu:

- 1) admins: Entitas ini menyimpan informasi admin, seperti nama, username, email, dan role.
- 2) password_reset_tokens: Entitas ini menyimpan token untuk reset password, yang terhubung dengan email pengguna.
- 3) kelola_absens: Entitas ini menyimpan informasi absensi, seperti jabatan dan keterangan, yang terhubung dengan admin.
- 4) kelola_rapats: Entitas ini menyimpan informasi rapat, seperti judul dan keterangan.
- 5) users: Entitas ini menyimpan informasi pengguna, seperti nama, email, status admin, dan password.
- 6) kelola_risalahs: Entitas ini menyimpan informasi risalah, seperti judul dan tanggal.

Masing-masing entitas memiliki atribut-atribut yang sesuai dengan fungsinya, seperti created_at, updated_at, dan lain-lain. Selain itu, terdapat relasi antar entitas, seperti id_admin pada kelola_absens yang menghubungkan dengan admins.



Gambar 6 Desain Sistem Database

Gambar di atas menunjukkan struktur database dari sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengelola rapat di DPRD Provinsi Sumatera Utara. Struktur database ini menunjukkan bahwa aplikasi ini dirancang untuk mengelola proses penjadwalan, absensi, dan dokumentasi rapat di DPRD Provinsi Sumatera Utara secara terintegrasi. Dengan adanya tabel-tabel tersebut, aplikasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen rapat di lembaga pemerintahan ini.

The screenshot shows the login page of the "Notulensi Rapat DPRD Sumut" application. The page has a header with the application name and "Login Register" links. The main content area contains a "Login" form with the following elements:

- Email Address**: A text input field.
- Password**: A password input field.
- Remember Me**: A checkbox.
- Login**: A blue button.
- [Forgot Your Password?](#)**: A link.

Gambar 7 Halaman Login

Gambar diatas merupakan halaman login yang ditampilkan saat sistem diakses. Pada halaman ini login ini terdapat beberapa item yatiu seperti login dan register jika sudah mendaftar atau sudah register maka bisa langsung login ke sistem dengan cara memasukan username dan password.

Notulensi Rapat DPRD Sumut Dashboard Karyawan Kelola Jadwal Rapat Kelola Risalah Kelola Absensi Jisoo ▾

Profil

[+Tambah](#)

Copy CSV Excel PDF Print Search:

#No	Nama	Username	Email	Role	Aksi
1	admin	admin	admin@gmail.com	admin	Edit Hapus
2	Tzuyu Anami	tzuyu	tzuyu@gmail.com	Anggota	Edit Hapus

Showing 1 to 2 of 2 entries

Previous **1** Next

Gambar 8 Halaman Data Karyawan

Gambar diatas adalah halaman Data Karyawan, halaman ini digunakan untuk mengelola data karyawan, seperti menambah data, mengedit data dan menghapus data.

Notulensi Rapat DPRD Sumut Dashboard Karyawan Kelola Jadwal Rapat Kelola Risalah Kelola Absensi Jisoo ▾

Data Rapat

[+Tambah](#)

Copy CSV Excel PDF Print Search:

#No	Nama Rapat	Tanggal Rapat	Keterangan	Aksi
1	Rapat Paripurna I	2025-03-12 12:20:00	Rapat Paripurna I	Edit Hapus

Showing 1 to 1 of 1 entries

Previous **1** Next

Gambar 9 Halaman Data Rapat

Pada halaman diatas digunakan untuk mengelola data rapat, mulai dari menambah data rapat, edit data rapat dan menghapus data rapat.

The screenshot displays the 'Data Absen' section of a web application. At the top, there's a navigation bar with links: 'Notulensi Rapat DPRD Sumut', 'Dashboard', 'Karyawan', 'Kelola Jadwal Rapat', 'Kelola Risalah', and 'Kelola Absensi'. The user 'Jisoo' is logged in. Below the navigation bar, the 'Data Absen' title is followed by a '+ Tambah' button. A row of buttons for exporting data (Copy, CSV, Excel, PDF, Print) and a search input field are present. The main data is presented in a table with columns: '#No', 'Nama', 'Jabatan', 'Keterangan', and 'Aksi'. One record is shown for 'Tzuyu Anami' (Anggota) with a green 'Hadir' status. The 'Aksi' column contains 'Edit' and 'Hapus' buttons. At the bottom, it indicates 'Showing 1 to 1 of 1 entries' and has 'Previous', '1', and 'Next' pagination controls.

#No	Nama	Jabatan	Keterangan	Aksi
1	Tzuyu Anami	Anggota	Hadir	Edit Hapus

Gambar 10 Data Absensi

Dan Halaman terakhir ini digunakan untuk mengelola absensi karyawan.

Jadi, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi penjadwalan rapat yang berbasis web dapat memberikan solusi yang signifikan terhadap masalah yang ada di DPRD Provinsi Sumatera Utara. Peningkatan efisiensi dan transparansi dalam penjadwalan rapat tidak hanya berdampak positif pada produktivitas anggota, tetapi juga pada kualitas pengambilan keputusan. Sistem yang dirancang mampu mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam proses manual dan memberikan akses informasi yang lebih cepat dan akurat. Dengan adanya fitur notifikasi dan pengingat, anggota DPRD menjadi lebih disiplin dalam menghadiri rapat dan lebih siap dengan agenda yang akan dibahas.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi sistem ini ke depan, seperti pelatihan bagi anggota yang kurang familiar dengan teknologi dan memastikan dukungan teknis yang memadai. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan struktur database yang ditampilkan pada gambar, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dirancang untuk mengelola proses penjadwalan, absensi, dan dokumentasi rapat di DPRD Provinsi Sumatera Utara secara terintegrasi. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur utama, seperti pengelolaan data rapat, pengelolaan data anggota dan admin, serta fitur reset password.

Secara keseluruhan, aplikasi ini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen rapat di DPRD Provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya fitur-fitur seperti penjadwalan otomatis, pencatatan absensi, dan dokumentasi risalah rapat, aplikasi ini dapat membantu mengurangi masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses penjadwalan dan pelaksanaan rapat, seperti konflik jadwal, kurangnya transparansi informasi, dan kesalahan pencatatan.

Namun, untuk dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Memastikan keamanan dan integritas data pengguna, terutama data login dan informasi sensitif lainnya, dengan menerapkan protokol keamanan yang memadai.
2. Menyediakan fitur backup dan restore data untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan atau kerusakan data.
3. Memberikan pelatihan yang memadai bagi pengguna, terutama anggota DPRD yang mungkin kurang familiar dengan penggunaan teknologi, agar dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal.
4. Melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna yang belum terpenuhi dan meningkatkan fitur-fitur aplikasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan aplikasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi DPRD Provinsi Sumatera Utara dalam mengelola rapat-rapat yang diselenggarakan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfauzy, M., Aulia, H. F., Poningsih, P., Andani, S. R., & Solikhun, S. (2020, February). Perancangan dan implementasi sistem informasi penjadwalan rapat pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Pematangsiantar. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1, pp. 218-223).
- Amin, R. M., Fakhriza, M., & Sinaga, I. A. (2024). Sistem penjadwalan rapat berbasis situs web di sekretariat DPRD Kota Binjai. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, 8(1), 39-48.
- Desmarini, M., Sarip, N. R., & Agustini, D. S. (2024). Sistem penjadwalan rapat pada kantor Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Utara menggunakan algoritma genetika. *Elkom:*

- Jurnal Elektronika dan Komputer, 17(2), 635-645.
- Dulla, S., Jailani, A. K., & Syam, A. S. A. (2023). Perancangan sistem informasi rapat menggunakan teknologi QRCode. *Dipaneegara Komputer Sistem Informasi*, 17(1), 17-24.
- Glorya, K. (2017). Analisa perancangan aplikasi penjadwalan rapat pimpinan dan persuratan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Mardiana, A. (2020). Sistem penjadwalan rapat yang efektif untuk organisasi pemerintahan. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 14(2), 118-132.
- Nurdewanto, B. (2016). Sistem penjadwalan rapat pimpinan universitas dengan metode matriks. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 2(1).
- Purbo, T. S., & Kurniawan, T. A. (2022). Model formal negosiasi dalam sistem penjadwalan rapat berbasis agen. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(7).
- Sevithalia, V. (2021). Rancang bangun sistem informasi penjadwalan ruang rapat pada PT Karimun Sembawang Shipyard (Doctoral dissertation, Politeknik STMI Jakarta).
- Subhiyakto, E. R., & Astuti, Y. P. (2019). Pengembangan aplikasi penjadwalan rapat menggunakan metode phased development. *Dinamika Rekayasa*, 15(1), 35-46.